

Implikasi Pendidikan dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15 terhadap Konsep Pendidikan Orang Dewasa

Sindi Mulyani*, Dedih Surana, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sindipelabuhanratu2001@gmail.com, dedihsurana@gmail.com, khambali@unisba.ac.id

Abstract. One of the problems revealed by the Qur'an relates to the concept of adult education. This study aims to (1) describe the opinion of the mufassir about QS. Al-Ahqaf verse 15 (2) Describes the essence contained in QS. Al-Ahqaf verse 15 based on the opinion of the mufassir (3) Describes the opinion of experts on adult education (4) Describes the implications of education in QS. Al-Ahqaf verse 15 against the concept of adult education. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques used library research, data were analyzed using the tahlili method to analyze Al-Ahqaf verse 15 which relates to the concept of adult education. From this study, several conclusions were obtained, namely: the essence contained in QS. Al-Ahqaf verse 15 (1) A child must be devoted to both parents, more specifically (do good) to the mother (2) A mother has greater rights compared to father's rights because of the heavy duties that are borne (3) Humans have a peak the maturity age of adulthood is forty years (4) Humans should pray and give thanks to Allah for all His blessings, when they have reached forty years of age. The educational implications of QS. Al-Ahqaf verse 15 namely, educational understanding of filial piety to parents, devoted to mothers taking precedence over fathers, understanding of adult education, principles of adult education, differences between adult education and children's education, goals of adult education, methods, materials and adult education learning media, taking advantage of age, giving thanks to Allah SWT, repenting to Allah SWT, praying to Allah SWT, asking for inspiration from good deeds to Allah SWT, educating and praying for children.

Keywords: *Al-Qur'an, Al-Ahqaf Verse 15, Adult Education.*

Abstrak. Salah satu, permasalahan yang diungkapkan Al-Qur'an itu berkenaan dengan konsep pendidikan orang dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pendapat para mufassir tentang QS. Al-Ahqaf ayat 15 (2) Mendeskripsikan esensi yang terkandung dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 berdasarkan pendapat para mufassir (3) Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang pendidikan orang dewasa (4) Mendeskripsikan implikasi pendidikan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 terhadap konsep pendidikan orang dewasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, data dianalisis dengan menggunakan metode tahlili untuk menganalisis surat Al-Ahqaf ayat 15 yang berhubungan dengan konsep pendidikan orang dewasa. Dari penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: esensi yang terkandung dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 (1) Seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, secara lebih khusus (berbuat baik) kepada ibu (2) Seorang ibu memiliki hak lebih besar dibandingkan dengan hak ayah karena beratnya tugas yang dipikul (3) Manusia memiliki puncak kematangan usia dewasa yaitu empat puluh tahun (4) Manusia hendaknya berdoa dan bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya, bila usianya telah mencapai empat puluh tahun. Implikasi pendidikan dari QS. Al-Ahqaf ayat 15 yaitu, pemahaman pendidikan mengenai berbakti kepada orang tua, berbakti kepada ibu didahulukan daripada kepada ayah, pemahaman pendidikan orang dewasa, prinsip pendidikan orang dewasa, perbedaan pendidikan orang dewasa dengan pendidikan anak-anak, tujuan pendidikan orang dewasa, metode, materi dan media pembelajaran pendidikan orang dewasa, memanfaatkan umur, bersyukur kepada Allah SWT, bertobat kepada Allah SWT, berdoa kepada Allah SWT, meminta ilham amal saleh kepada Allah SWT, mendidik dan mendoakan anak.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Al-Ahqaf ayat 15, Pendidikan orang dewasa.*

A. Pendahuluan

Salah satu pemahaman yang diungkapkan dalam Al-Qur'an itu berkenaan dengan konsep pendidikan orang dewasa. Ukuran dewasa sangat relatif, namun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah usia dewasa 40 tahun. Usia 40 tahun secara kronologis harus dipandang dewasa. Menurut Alhafiz K (2018) Banyak orang menyebut 40 tahun sebagai angka istimewa usia seseorang. Manusia dengan usia 40 tahun dinilai mencapai titik matang dalam beberapa segi. Angka 40 tahun ini setidaknya dapat ditemukan pada Surat Al-Ahqaf ayat 15.

Dalam teori manajemen, disebutkan bahwa usia 40 tahun adalah batas usia produktif manusia. Sedangkan dalam teori psikologi, usia tersebut merupakan usia kematangan spiritual seorang manusia. Al-Qur'an menyebutkan bahwa di usia tersebut seorang manusia harus mereview ulang (*flash back*) terhadap dirinya sendiri, sejak ia masih di dalam kandungan ibu, ketika proses kelahirannya, tumbuh dewasa dan ketika mencapai usia 40 tahun ia harus berdoa. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبِّئُكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai menyapihnya itu selama tiga puluh bulan. Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridhai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim” (Kementrian Agama, 2022).

Selain itu, angka 40 tahun juga muncul dalam hadits Rasulullah Saw. yang dikutip oleh Imam Al-Ghazali. Manusia dengan usia 40 tahun dinilai memiliki kematangan mengolah data dan mendayagunakan akal. Oleh karenanya, jalan hidup seseorang hingga akhirnya dapat dilihat setelah usia 40 tahun. “*Salah satu nasihat Rasulullah Saw. untuk umatnya adalah sabdanya, ‘Salah satu tanda Allah telah berpaling dari hamba-Nya adalah kesibukan hamba yang bersangkutan pada hal yang tidak perlu baginya. Sungguh, seseorang yang berlalu sesaat dalam usianya untuk selain ibadah yang menjadi tujuan penciptaannya, maka layak menjadi penyesalan panjang baginya’*”. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra. “*Barang siapa yang telah mencapai usia 40 tahun dan kebaikannya tidak mendominasi keburukannya hendaknya ia bersiap menuju neraka*”.

Menurut M. Rohma Rozikin (2021), di usia 40 tahun biasanya muncul kebijaksanaan, mulai muncul kestabilan jiwa, dan mulai berkurang dorongan hawa nafsu. Di usia ini atau menjelang usia ini pula biasanya orang mulai mendapatkan ujian hebat sampai akhirnya dia bertobat, kembali kepada Allah SWT., fokus untuk akhirat, dan menyadari semua kepalsuan dunia. Di usia ini orang biasanya mulai bisa lebih dewasa, lebih bisa menyadari statusnya sebagai hamba Allah, dan lebih bisa menghayati makna penyembahan terhadap Allah. Al-Hajjaj bin Abdullah al-Hakam, salah seorang pejabat dari Bani Umayyah di Damaskus berkata: “*(Awalnya) aku meninggalkan maksiat dan dosa selama 40 tahun karena malu kepada manusia, kemudian aku meninggalkan dosa-dosa itu karena malu kepada Allah*”.

Latar belakang penelitian ini yaitu setelah mengetahui kasus orang tua aniaya anak saat belajar *online*. Kejadian tersebut terjadi di kawasan Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat pada tanggal 4 desember 2020. Kejadian tersebut terdengar dalam video yang viral bahwa anak berusia tujuh tahun, anak tersebut dipukuli oleh ayahnya karena tidak mengerjakan PR, akibat kekerasan fisik tersebut sang anak harus menderita luka di bagian paha dan kaki (4).

Ketika seseorang berusia 40 tahun maka Allah memberikan janji-Nya dalam Al-Qur'an yaitu kematangan. Maka hendaklah bersungguh-sungguh dalam hidup, menajamkan hikmah dan kebijaksanaan, membuang kejahilan, memperbanyak tobat dan lebih mendekatkan diri kepada-Nya. Oleh karena itu, dirasa penting oleh penulis untuk meneliti mengenai “Implikasi Pendidikan Dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15 Terhadap Konsep Pendidikan Orang Dewasa” untuk

dikaji lebih dalam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang QS. Al-Ahqaf ayat 15?
2. Apa esensi yang terkandung dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 berdasarkan pendapat para mufassir?
3. Bagaimana pendapat para ahli tentang pendidikan orang dewasa?
4. Bagaimana implikasi pendidikan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 terhadap konsep pendidikan orang dewasa?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pendapat para mufassir tentang QS. Al-Ahqaf ayat 15,
2. Untuk mendeskripsikan esensi yang terkandung dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 berdasarkan pendapat para mufassir.
3. Untuk mendeskripsikan pendapat para ahli tentang pendidikan orang dewasa.
4. Untuk mendeskripsikan implikasi pendidikan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 terhadap konsep pendidikan orang dewasa.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Sumber data primernya adalah Al-Qur'an dan terjemahan, Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Maraghi, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Fii Zhilalil Qur'an dan Tafsir Al-Munir. Selain itu sumber data penulis juga diambil dari beberapa buku dan artikel yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Metode tafsir yang digunakan adalah tafsir tahlili dalam penelitiannya yaitu memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Esensi Yang Terkandung Dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15

1. Seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya secara lebih khusus (berbuat baik) kepada ibu.

Berbakti kepada orang tua adalah amalan yang paling utama dan paling dicintai oleh Allah SWT. setelah beribadah kepada-Nya. Berbakti kepada orang tua merupakan sebab mendapatkan keridaan Allah SWT. Berbakti kepada orang tua tidak hanya sebatas pada saat keduanya masih hidup, melainkan harus terus dilakukan setelah keduanya meninggal. Mendoakan kedua orang tua, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal adalah kewajiban yang harus senantiasa dilaksanakan. Karena, apabila sampai ditinggalkan maka terputuslah rezekinya. dilakukannya (5). Rasulullah Saw. bersabda: *"Bila seorang hamba (manusia) sudah meninggalkan berdoa bagi kedua orang tuanya maka sungguh akan terputuslah rezekinya"* (HR. Ad-Dailami). Seorang anak hendaknya selalu mendoakan orang tua ketika masih hidup:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيْ وَأَزْوَاجِهِمَا كَمَا رَبَّنَا نِي صَغِيرًا

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, serta berbelaskasihilah kepada mereka berdua seperti mereka berbelas kasih kepada diriku di waktu aku kecil"*.

Ketika orang tua telah meninggal, seorang anak tetap bisa menjalankan bakti kepada mereka dengan senantiasa mendoakan dan memohonkan ampun atas dosa-dosanya.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَأَرْحَمَهُ وَعَافِهِ وَأَعْفُ عَنْهُ

Artinya: *"Ya Allah, ampunilah dan rahmatilah, bebaskanlah, lepaskanlah kedua orang tuaku"*.

2. Seorang ibu memiliki hak lebih besar dibandingkan dengan hak ayah karena beratnya tugas yang dipikul.

Seorang ibu memiliki hak yang lebih besar untuk dimuliakan. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits Abu Hurairah Ra., ia berkata. *"Ada seseorang mendatangi Rasulullah saw*

dan bertanya, 'Wahai Rasulullah! Siapakah yang paling berhak aku perlakukan dengan baik?' Rasulullah saw bersabda, 'Ibumu.' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw menjawab, 'Ibumu.' Orang itu bertanya lagi, 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw menjawab, 'Kemudian ayahmu'''. Imam Al-Qurtubi menjelaskan bahwa hadis ini menunjukkan bahwa mencintai ibu dan mengasihinya harus tiga kali lipat cinta ayah. Hal itu dikarenakan kesulitan mengandung, melahirkan, dan menyusui hanya dirasakan oleh ibu dan tidak dirasakan langsung oleh ayah. Hanya mendidik anak saja yang dilakukan bersama-sama antara ayah dan ibu (5).

3. Manusia memiliki puncak kematangan usia dewasa yaitu empat puluh tahun.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam surat Al-Ahqaf ayat 15, bahwa puncak kematangan seseorang adalah usia 40 tahun, beberapa ulama tafsir menganggap sejak 33 tahun. Jika sampai usia 40 tahun ketaatan dan pengalaman agama seseorang sudah bagus maka selanjutnya bisa semakin di tingkatkan lagi. Dan sebaliknya, jika penerapan nilai-nilai agama belum benar-benar dilaksanakan di usia tersebut maka akan sulit untuk diharapkan perkembangan keagamaannya di usia selanjutnya selanjutnya (6).

4. Manusia hendaknya berdoa dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, bila usianya telah mencapai empat puluh tahun.

Di dalam Al-Qur'an ada dinyatakan suatu ayat yang di dalamnya mengandung perintah supaya manusia berbakti kepada ibu bapak mereka bersusah payah melahirkan dan membesarkan. Lalu di sarankan supaya manusia yang sudah mencapai umur 40 tahun agar berdoa kepada Allah, dengan suatu doa tertentu seperti yang terkandung dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15: "*Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim*" (QS. Al-Ahqaf: 15) (Kemenag, 2022).

Di dalam doa di atas mengandung beberapa inti yang sangat penting, terutama bagi yang sudah mencapai umur 40 tahun, yaitu: Memohon kepada Allah agar diberikan ilham dan kesadaran agar segera bersyukur kepada Allah terhadap segala nikmat yang telah Dia berikan kepada diri sendiri dan ibu bapak, memohon kepada Allah agar diberikan hidayah dan taufiq untuk mengerjakan amalan-amalan saleh yang di ridhai-Nya, memohon kepada Allah agar dikaruniakan kebaikan kepada anak dan cucu, menyatakan kepada Allah bahwa ingin bertobat, sedang bertobat dan sudah bertobat, menyatakan kepada Allah bahwa hamba menyerahkan diri sepenuhnya kepada-Nya. Patuh kepada apa yang diperintah dan menjauh kepada apa yang dilarang.

Implikasi Pendidikan Dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15 Terhadap Konsep Pendidikan Orang Dewasa

Sesuai dengan pembahasan analisis, maka Implikasi Pendidikan Dalam QS. Al-Ahqaf Ayat 15 Terhadap Konsep Pendidikan Orang Dewasa setidaknya dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

1. Pemahaman Pendidikan Mengenai Berbakti Kepada Orang Tua

Rasulullah mengajarkan umatnya supaya berbakti kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mendidik dan mengajarkan anak untuk berbakti kepada orang tuanya. Berbakti pada orang tua adalah wasiat Al-Qur'an. Berbakti kepada orang tua sudah menjadi kewajiban setiap anak, tapi perlu juga diingat bahwa supaya anak berbakti pada orang tua, maka anak perlu dididik. Inilah salah satu tugas dari setiap orang tua untuk mengasuh dan mendidik anaknya agar berbakti padanya nanti. Kewajiban orang tua terhadap anak menurut Al-Jauhari (2000) adalah menafkahi anak-anak, memperlakukan mereka dengan adil, mendidik dan mengajar mereka

Allah SWT. berfirman dalam QS. At-Tahrim (66): 6 "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*".

2. Berbakti kepada ibu didahulukan daripada kepada ayah

Islam mendahulukan berbakti kepada ibu ketimbang kepada ayah karena dua sebab. Pertama, karena ibu lebih banyak memperhatikan anak, mulai hamil, melahirkan, menyusui, mengurus, merawat dan mendidiknya daripada ayah. Kedua, dirinya penuh dengan ikatan batin,

cinta dan kelembutan, lebih banyak menyayangi dan memperhatikan dibanding dengan seorang ayah sehingga anak kadang-kadang meremehkan hak ibunya karena melihat gejala-gejala kelembutan dan kasih sayangnya. Oleh karena itu, syariat menekankan kepada anak agar ia lebih banyak berbakti kepada ibu sehingga ia tidak akan meremehkan hak nya, tidak akan lalai dalam berbakti, akan menghormati dan memuliakannya memuliakannya (8). Berbakti kepada ibu merupakan perbuatan yang sederhana tetapi memiliki nilai bakti yang tinggi misalnya bertutur kata dengan lemah lembut, selalu melaksanakan perintah ibu, sabar dan menahan amarah, menjaga dan merawat ibu, meminta pendapatnya (9).

3. Pemahaman pendidikan orang dewasa

Pendidikan orang dewasa (andragogi) memandang, bahwa dalam memacu tumbuhnya dewasa dalam belajar diperlukan terciptanya belajar sepanjang hayat, kebutuhan motivasi dan kemampuan lainnya. Allah SWT. berfirman dalam QS. Fatir ayat 37:

أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ النَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن نَّصِيرٍ

Artinya: *“Bukankah Kami telah memanjangkan umurmu dalam masa (yang cukup) untuk dapat berpikir bagi orang yang mau berpikir. (Bukankah pula) telah datang kepadamu seorang pemberi peringatan? Maka, rasakanlah (azab Kami). Bagi orang-orang zalim tidak ada seorang penolong pun”* (Kementrian Agama, 2022).

Sejumlah ahli tafsir menafsirkan peringatan dalam ayat tersebut adalah uban. Dan ada pula yang menyebut bahwa apa yang dimaksud peringatan adalah Rasulullah SAW. Dan diketahui bahwa Allah SWT tidak pernah mengirim Nabi kecuali setelah 40 tahun. Atas itulah, Imam Nawawi berpendapat, *“Dinukilkan dari para warga Madinah, jika salah satu dari mereka sudah mencapai usia 40 tahun, maka itulah saatnya untuk meningkatkan dirinya dalam beribadah kepada Allah SWT”*.

4. Prinsip pendidikan orang dewasa

Dalam menggunakan pembelajaran berbasis andragogi perlu memperhatikan prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran orang dewasa. Prinsip-prinsip tersebut adalah orang dewasa memiliki konsep diri, orang dewasa memiliki akumulasi pengalaman, orang dewasa memiliki kesiapan belajar, orang dewasa menginginkan dapat segera memanfaatkan hasil belajarnya, orang dewasa memiliki kemampuan belajar, orang dewasa dapat belajar efektif apabila melibatkan aktivitas mental dan fisik.

5. Perbedaan pendidikan orang dewasa dengan pendidikan anak-anak

Terjadinya perbedaan antara pedagogi dengan andragogi, lebih dikarenakan perbedaan sasaran, pedagogi sasarannya anak-anak dan andragogi lebih pada orang dewasa yang telah memiliki kematangan fungsi biologis, sosial dan psikologisnya..

6. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa

Sebagai manusia, harus mempunyai tujuan hidup. Tujuan hidup apa pun selama sifatnya masih duniawi, maka itu adalah tujuan yang rendah. Sebab, dunia itu hanya sementara. Untuk mengetahui tujuan hidup, kuncinya ada di Al-Qur'an karena ia dari Allah SWT. sehingga sudah pasti valid menjelaskan tujuan hidup manusia. Allah SWT. berfirman dalam QS. Az-Zariyat: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”* (Kementrian Agama, 2022).

7. Metode, materi dan media pembelajaran orang dewasa

Metode pendidikan orang dewasa menggunakan diskusi, tanya jawab, ceramah, demonstrasi. Materi mengutamakan masalah yang dapat dipecahkan warga belajar dan menarik. Media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pendengaran dan penglihatan orang dewasa.

8. Evaluasi pendidikan orang dewasa

Ketika umur bertambah dewasa, seseorang dianjurkan untuk mengevaluasi atau muhasabah diri, apa saja yang sudah diperbuat dan visi apa lagi yang akan dicapai setelah itu. Selalu bersyukur terhadap pencapaian yang sudah dirasakan dan selalu bersabar ketika ada hal yang belum pernah dikaruniakan Allah SWT. kepada manusia. Terus berkarya dan tingkatkan selalu kualitas dan kuantitas ibadah. Manusia diciptakan untuk beribadah serta menjadi khilafah di muka bumi.

9. Memanfaatkan umur

Usia 40 tahun merupakan titik balik pertama seseorang. Biasanya ujian terberat dalam kehidupan manusia diberikan Allah di sekitar umur tersebut. Ujian yang diberikan tersebut sebenarnya merupakan kasih sayang Allah terhadap seseorang. Sehingga tahap kehidupan berikutnya bisa lebih baik.

Pada titik ini manusia mulai menyadari banyaknya nikmat-nikmat yang telah Allah berikan kepadanya, dan menyadari banyaknya dosa yang telah diperbuat. Dengan kesadaran tersebut, manusia seharusnya melakukan taubat dan membuka lembaran baru, yaitu dengan lebih banyak melakukan amal shalih dan mencari ilmu untuk kepentingan akhirat. Dengan melakukan taubat pada umur 40 tahun, maka seseorang masih mempunyai waktu untuk melakukan amal shalih dengan optimal, sehingga bisa mendapatkan surga yang paling tinggi (12).

10. Bersyukur kepada Allah SWT

Ajaran penting lain yang terkandung dalam ayat ini adalah ajaran bersyukur. Allah mengajarkan supaya merutinkan membaca doa yang diajarkan dalam ayat ini jika sudah berusia 40 tahun. Permintaan pertama yang diajarkan Allah adalah meminta supaya selalu diilhami dan dibuat senang mensyukuri nikmat-nikmat Allah. Hal ini menunjukkan amal bersyukur adalah amalan yang sangat penting bagi orang yang sudah menginjak usia 40 tahun (M. Rohma Rozikin, 2021).

11. Bertobat kepada Allah SWT

Dalam surat Al-Ahqaf ayat 15 Allah menyebutkan dengan jelas yaitu usia 40 tahun manusia. Allah SWT. berfirman: *“Sehingga, apabila telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia (anak itu) berkata, “Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim”*”.

Dalam penjelasan oleh mufassir Ibnu Katsir, bahwa ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa manusia apabila menjelang usia 40 tahun hendaklah memperbarui taubat dan kembali kepada Allah SWT., dengan bersungguh-sungguh. Apabila hal itu berlaku menjelang usia 40 tahun, maka Allah memberikan janji-Nya dalam ayat setelahnya, yaitu kematangan usia. Usia 40 tahun adalah usia matang bagi kita bersungguh-sungguh dalam hidup. Mengumpulkan pengalaman, menajamkan hikmah dan kebijaksanaan, membuang kejahilan ketika usia muda, lebih berhati-hati, melihat sesuatu dengan hikmah dan penuh ketelitian. (13).

12. Berdoa kepada Allah SWT

Diantara wasiat Allah yang terpenting kepada orang yang telah berusia 40 tahun adalah mengamalkan doa yang diajarkan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15 ini: *“Wahai Tuhanku, berilah petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.”*

Doa yang diajarkan dalam ayat ini terdiri dari tiga permintaan. Pertama, taufik bisa bersyukur. Kedua, taufik bisa beramal saleh. Ketiga, anak keturunan dijadikan saleh. Permintaan agar bisa bersyukur didahulukan daripada taufik beramal saleh karena amal hati lebih utama daripada amal badan. Permintaan agar bisa beramal saleh yang dilakuan sendiri didahulukan daripada amal saleh yang dilakukan anak cucu karena amal sendiri lebih utama daripada amal orang lain (M. Rohma Rozikin, 2021).

13. Meminta ilham amal saleh kepada Allah SWT

Ajaran penting lain yang harus sangat diperhatikan orang yang telah berusi 40 tahun adalah meminta kepada Allah supaya senantiasa diberi ilham dan senang melakukan amal saleh. Amal saleh yang diperintahkan kepada Allah supaya senantiasa diilhamkan dan dibuat senang melakukannya itu harus bisa dipastikan membuat Allah rida. Sebab, tidak semua amal yang terlihat saleh, di mata manusia lalu secara otomatis pasti diridhai Allah. Alangkah banyaknya amal saleh yang dilakukan manusia, tetapi di sisi Allah menjadi debu yang berhamburan yang

tidak memenuhi syarat yang ditetapkan-Nya. Agar amal saleh bisa diharapkan kuat benar-benar diterima Allah, maka ada dua syarat yang harus dipenuhi. Pertama, harus mengikuti petunjuk Rasulullah Saw. Kedua, bersih dari niat selain Allah (M. Rohma Rozikin, 2021).

14. Mendidik dan mendoakan anak

Hendaknya orang yang sudah berusia 40 tahun lebih serius dalam mendidik dan mendoakan anak. Sebab, kepemilikannya yang paling berharga dan paling bermanfaat di akhirat adalah anak. Keteladanan yang baik memberikan pengaruh besar terhadap jiwa anak. Sebab, anak banyak meniru kedua orang tuanya bahkan keduanya bisa membentuk karakter anak. Rasulullah Saw. mendorong kedua orang tua, agar menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka. Doa merupakan bagian dari dasar-dasar pokok yang mesti dipegang teguh oleh kedua orang tua. Rasulullah Saw. sendiri telah menjelaskan bahwa doa kedua orang tua merupakan doa yang dikabulkan di sisi Allah. Dengan doa ini rasa cinta akan semakin bertambah, begitu juga kasih sayang dari hati orang tua akan semakin mantap. Dengan begitu keduanya akan senantiasa memanjatkan doa kepada Allah demi kebaikan anak dan masa depannya. Rasulullah mewanti-wanti orang tua agar tidak mendoakan keburukan untuk anak-anak mereka, sebab hal itu berlawanan dengan akhlak islam, bertentangan dengan pendidikan Nabi, dan juga jauh dari manhaj Nabi di dalam mengajak manusia kepada Islam (Muhammad Suwaid, 2003).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum, ayat ini berbicara tentang kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tua terutama ibu, karena ibu telah mengandung dengan susah payah serta melahirkan dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyusui adalah 30 bulan. Secara mantuq (tersurat) ayat ini menandakan tentang pendidikan orang dewasa yaitu pendidikan bagi orang-orang yang sudah memasuki usia 40 tahun. Indikator orang dewasa secara mantuq terwakili dalam 2 kata kunci yaitu *بَلَغَ أَشُدَّهُ* dan *بَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً*. Ketika sudah mencapai usia dewasa yakni 40 tahun, dimana ini adalah usia seorang manusia telah mencapai kematangan dalam berpikir dan bertindak. Hendaknya dia berdo'a.
2. Esensi QS. Al-Ahqaf ayat 15
Setelah mengkaji pendapat para mufassirin tentang QS. Al-Ahqaf ayat 15 maka esensi yang didapat sebagai berikut:
 - a. Seorang anak wajib berbakti kepada kedua orang tuanya, secara lebih khusus (berbuat baik) kepada ibu.
 - b. Seorang ibu memiliki hak lebih besar dibandingkan dengan hak ayah karena beratnya tugas yang dipikul.
 - c. Manusia memiliki puncak kematangan usia dewasa yaitu empat puluh tahun.
 - d. Manusia hendaknya berdo'a dan bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya, bila usianya telah mencapai empat puluh tahun.
3. Pendapat para ahli tentang pendidikan orang dewasa adalah pendidikan orang dewasa merupakan keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, apapun isi, tingkatan, metodenya baik formal maupun non formal, yang melanjutkan maupun yang menggantikan pendidikan semula di sekolah, akademi dan universitas serta latihan kerja, yang membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuannya, meningkatkan kualifikasi teknis dan profesionalnya, dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilakunya dalam perspektif rangka perkembangan pribadi secara utuh dan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang seimbang dan bebas.
4. Implikasi pendidikan dari QS Al-Ahqaf ayat 15
Terdapat adanya beberapa implikasi pendidikan yang sudah disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Pemahaman pendidikan mengenai berbakti kepada orang tua
 - b. Berbakti kepada ibu didahulukan daripada kepada ayah
 - c. Pemahaman pendidikan orang dewasa
 - d. Prinsip pendidikan orang dewasa

- e. Perbedaan pendidikan orang dewasa dengan pendidikan anak-anak
- f. Tujuan pendidikan orang dewasa
- g. Metode, materi dan media pembelajaran orang dewasa
- h. Memanfaatkan umur
- i. Bersyukur kepada Allah SWT
- j. Bertobat kepada Allah SWT
- k. Berdoa kepada Allah SWT
- l. Meminta ilham amal saleh kepada Allah SWT
- m. Mendidik dan mendoakan anak

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Dedih Surana, Drs., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I dan Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- [1] Alhafiz K. Ada Apa Di Usia 40 Tahun? [Internet]. NU Online. 2018. Available from: <https://islam.nu.or.id/tasawuf-akhlak/ada-apa-di-usia-40-tahun-tfZMe>
- [2] Kementerian Agama. Al-Ahqaf. quran.kemenag.go.id. 2022. p. 15.
- [3] M. Rohma Rozikin. Menyambut Usia 40 Tahun [Internet]. Fardhila Sheli, editor. Malang: Pustaka Yazku; 2021. 21 dan 104-109. Available from: https://www.google.co.id/search?client=ms-android-oppo-rvo2&tbm=bks&tbm=bks&q=inauthor:%22Mokhammad+Rohma+Rozikin+S.Pd.,+M.Pd.%22&sa=X&ved=2ahUKEwj7jqyCqOT6AhWYEbcAHYW_BokQ9Ah6BAgCEAY&biw=360&bih=602&dpr=3
- [4] Kompas.com. Kasus Orangtua Aniaya Anak Saat Belajar Online Kembali Terekspos [Internet]. Kompas.com. 2020. Available from: <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/12/04/15364621/kasus-orangtua-aniaya-anak-saat-belajar-online-kembali-tereksp>
- [5] Abdul Wahid. Mencari Surga Di Telapak Kaki Ibu. Cetakan Pe. Rasul Hanafi, editor. Yogyakarta: Sabil; 2015. 14-15 dan 22-29 p.
- [6] Dessy Syofiyanti. Teori Psikologi Agama. Sari DC, editor. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini; 2021. 84 p.
- [7] Al-Jauhari MM. Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah. Cetakan Pe. Kamran As'ad Irsyady, editor. Jakarta: Amzah; 2000. 203-209 dan 215.
- [8] M.D. Dahlan. Pendidikan Sosial Anak. Cetakan Pe. Tjun Surjaman, editor. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 1990. 39-40 p.
- [9] Bella Nuriyanti. Raih Beasiswa Melalui Restu Ibu. Cetakan Pe. Dyas, editor. Yogyakarta: Diva Press; 2015. 99-1110 p.
- [10] Kementerian Agama. Fatir. quran.kemenag.go.id. 2022. p. 37.
- [11] Kementerian Agama. Az-Zariyat. quran.kemenag.go.id. 2022. p. 56.
- [12] Kuncayono S. Berbisnis Dengan Allah. Cetakan Pe. Waskito A, editor. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar; 2017. 341-343 p.
- [13] Amingsa. Hidup Itu Singkat Tahapan-Tahapan Penting Kehidupan Manusia. Guepedia, editor. Indonesia: Guepedia; 2021. 77-80 p.
- [14] Muhammad Suwaid. Mendidik Anak Bersama Nabi SAW. Arafah TE, editor. Solo, Jawa Tengah: Pustaka Arafah; 2003. 457-458 dan 475-477.
- [15] Mansur, Wildan, Subiantoro, Eko (2022). *Implikasi Pendidikan dalam Q.S. Luqman Ayat 13 terhadap Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak*. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam 2(2). 81-86.